BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kayu merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Namun seiring dengan perkembangan jaman, dimana pertambahan penduduk yang semakin meningkat serta bertambahnya kebutuhan masyarakat tentu akan berpengaruh pada kebutuhan kayu yang semakin meningkat, baik untuk kebutuhan mebel maupun kebutuhan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data produksi kayu bulat per triwulanan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 yang semakin meningkat dari 42,25 juta m3 menjadi 49,13 juta m3 (BPS Kehutanan 2016 dan 2017).

Adapun jenis kayu yang banyak digunakan di kalangan masyarakat diantaranya yaitu Jati (*Tectona grandis*), dimana kayu ini telah ditanam ratusan tahun yang lalu dan menjadi komoditas masyarakat. Kayu jati merupakan kayu yang diminati oleh banyak masyarakat karena penampilannya yang menarik, kuat, memiliki keawetan alami yang tinggi serta mudah dalam pengerjaan. Namun disisi lain kayu jati memiliki kekurangan diantaranya pertumbuhan yang lambat dan memiliki rotasi yang panjang, yang berpengaruh pada proses pemanenan yang lama sehingga membuat harga kayu jatipun mahal. Permintaan aku kayu jatipun meningkat hal ini dapat dilihat dari data perbandingan produksi jati tahun 2016-2017. Pada tahun 2016 produksi kayu jati hanya 1,06 % dan pada tahun 2017 1,10 % dibandingkan dengan jenis kayu komersial lainnya seperti sengon maupun akasai. Perum

perhutani sebagai penghasil kayu jati terbesar di Indonesia memiliki potensi jati sebesar 21 juta m^3 (Perum Perhutani, 2016).

Untuk mengimbangi permintaan kayu jati yang cenderung meningkat, maka dibutuhkan jati dengan daur yang lebih singkat dan memiliki kualitas kayu yang baik. Jati dengan daur yang singkat segera ditemukan dan ditanam secara besar-besaran. Hal inilah yang telah diusahakan dan yang sedang dikembangkan yaitu Jati Unggul Nusantara.

Jati Unggul Nusantara adalah hasil induksi dari Jati Plus Perhutani (JPP). Dari induk JPP tersebut, saat ini telah dibuat turunannya dengan berbagai perbaikan pada sifatnya. PT. Setyamitra dan Koperasi Perumahan Wanabakti Nusantara (KPWN) telah berhasil menginduksi perakarannya menjadi akar tunggang majemuk. JUN memiliki beberapa keunggulan memiliki perakaran yang kokoh, batang cepat besar namun tidak roboh , dan dapat dipanen mulai umur 5 tahun (Soeroso dan Poedjowadi 2008). Oleh karena itu dengan adanya pemuliaan jati tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan kayu.

Untuk menjamin mutu kayu tersebut salah satu hal yang dilakukan yaitu dengan melihat sifat fisika kayu tersebut. Sifat fisika itu sendiri merupakan sifat dasar yang dimiliki kayu. Beberapa sifat dasar ini diantaranya kadar air, berat jenis serta perubahan dimensi. Melalui penelitian ini dapat diketahui sifat fisika sehingga dapat memberi informasi terkait kayu jati JUN dan perlakuan terhadap kayu tersebut.

B. Rumusan Masalah

Kebutuhan akan kayu semakin meningkat, perlu diimbangi dengan ketersediaan pengembangan kayu lebih pendek dan berkualitas. Salah satu jenis kayu hasil pemuliaan pohon yaitu Jati Unggul Nusantara. Jati ini merupakan hasil klon dari JPP yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dan berkualitas. Jati JUN yang diamati ini merupakan jati yang dikembangkan oleh PT. Surya Silva Mataram dengan daur pertama, oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi sifat fisika. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sifat fisika kayu jati JUN?
2. Bagaimana variasi sifat yang terdapat pada kayu jati JUN?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui fisika kayu Jati Unggul Nusantara pada arah aksial (pangkal, tengah, ujung) dan arah radial (gubal dan teras).

D. Hipotesis

1. Kayu bagian pangkal memiliki sifat fisika yang lebih baik dibandingkan kayu pada bagian tengah dan ujung.
2. Kayu bagian teras memiliki sifat fisika yang lebih baik dibandingkan kayu pada bagian gubal.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang jelas tentang sifat fisika kayu jati JUN pada arah aksial dan radial.